

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi serta teknologi yang terus berkembang dengan sangat pesat, para pemilik bisnis dituntut untuk mengikuti perkembangannya. Keadaan ini mengakibatkan bertumbuhnya suatu perusahaan kearah yang lebih baik dan semakin luas, sehingga perusahaan yang awalnya kecil, tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan besar dengan aktivitas yang semakin banyak. Dalam situasi yang seperti ini, pimpinan perusahaan dituntut untuk semaksimal mungkin berusaha mengatasi semua masalah yang ada dalam suatu perusahaan, agar perusahaan yang selama ini dikelolanya bisa dipertahankan dengan baik. (Gerald, 2015)

Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi risiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha atau adanya kondisi *economic turbulence*, dimana terjadi perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan manajemen yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung. Hasil audit internal diharapkan akan dapat meningkatkan reliabilitas informasi tentang keadaan dalam unit-unit yang diawasinya. Dengan semakin berkembangnya usaha perusahaan, tentu saja akan menambah beban bagi manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan yang juga semakin meluas. Sejalan dengan itu, maka sudah selayaknya apabila beberapa wewenang dan tanggung jawab manajemen didelegasikan ke beberapa auditor internal untuk melakukan tugas pengawasan yang sifatnya internal.

Audit internal juga merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang telah ditetapkan. Disamping meningkatkan keandalan informasi dan memastikan dipatuhinya kebijakan manajemen, lingkup pekerjaan audit internal juga meliputi perlindungan terhadap aset perusahaan dan penilaian terhadap apakah penggunaan sumber daya telah dilakukan secara ekonomis dan efisien. Audit internal sangatlah jelas bahwa audit internal telah menjadi suatu alat

yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Apalagi para pemeriksa (pengawas) internal ini tentu saja lebih mengetahui mengenai segala kebijakan, prosedur, dan berbagai permasalahan perusahaan secara lebih rinci dibandingkan pemeriksaan eksternal.

Pengendalian internal menurut COSO (*Commite Of Sponsoring Organization*) merupakan “rangkaiian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”. (Herry, 2017, h 70)

Pengendalian internal yang memadai diperlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Pengendalian internal juga dapat dijadikan sebagai cara dan wadah perusahaan dalam mengawasi dan mengendalikan setiap transaksi operasi perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian dari pihak dalam maupun luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan. (Yudha, 2016)

Melalui sistem pengendalian internal inilah perusahaan memiliki mekanisme yang dapat mengatasi segala bentuk permasalahan yang mengancam kinerja operasional perusahaan karena bagaimanapun juga setiap perusahaan memiliki tingkat risiko bervariasi. Jika sudah mencapai tingkat risiko tertinggi maka status perusahaan semakin rawan mengalami kebangkrutan. Kesalahan sekecil apapun tidak dapat ditolerir apabila mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Pengendalian internal pun harus disusun berdasarkan kaidah dan prosedur umum yang berlaku di Indonesia. Setiap akhir periode operasional, pengendalian internal juga tidak boleh luput dari peninjauan kembali agar ketika ada sesuatu yang dirasa belum tepat dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depannya.

Efektivitas perusahaan dinilai dari penghasilan perusahaan dan kegiatan penjualan barang dalam kaitannya untuk mencapai sasaran perusahaan, sedangkan efisiensi perusahaan dinilai dari besarnya pengorbanan perusahaan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Bagi banyak perusahaan, penjualan merupakan sumber penghasilan yang utama dan merupakan komponen terbesar dalam penentuan laba.

Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara tunai maupun secara kredit, penjualan kredit dinilai mampu meningkatkan volume penjualan yang mengakibatkan pendapatan perusahaan meningkat sehingga laba yang diharapkan juga akan meningkat karena penjualan kredit memiliki daya tarik tersendiri dibanding dengan penjualan tunai.

Dalam kegiatan operasinya, penjualan dilakukan melalui proses yang panjang dan melalui berbagai tahapan serta melibatkan lebih dari satu karyawan. Dengan demikian akan membuat karyawan menjadi sulit untuk melakukan penyimpangan dan kesalahan yang dapat merugikan perusahaan, sehingga untuk menghindari risiko-risiko kesalahan dan penyimpangan sistem akuntansi penjualan yang ada di perusahaan harus mengandung elemen sistem pengendalian internal. Dengan pengendalian sistem internal yang baik juga akan membantu manajemen dalam menjalankan fungsi-fungsinya.

PT. Hakaru Metalindo Perkasa adalah perusahaan swasta yang bergerak pada bidang penjualan accessories architectural hardware, dengan kegiatan utamanya adalah penjualan secara tunai dan kredit. Dengan kegiatan penjualan tunai maupun kredit diharapkan agar perusahaan dapat bertahan dan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan serta memperoleh laba untuk setiap periode agar dapat menutup segala risiko dan kerugian yang mungkin dapat timbul selama perusahaan beroperasi.

Perusahaan membuat sebuah target penjualan yang harus dicapai setiap bulannya, guna tercapainya target penjualan tersebut salah satu tujuan perusahaan yakni perolehan laba yang tinggi. Bagi perusahaan dagang, aktivitas penjualan merupakan sumber penerimaan kas yang paling besar. Perusahaan mampu berkembang dengan pesat jika penjualan mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga dibutuhkan suatu pengelolaan aktivitas, seperti sebuah sistem guna menjaga keutuhan kekayaan perusahaan dan menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai. Pengelolaan fungsi penjualan yang baik akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.

PT. Hakaru Metalindo Perkasa dimana salah satu perusahaan dagang mengupayakan produk terbaik untuk dijual guna menarik perhatian pelanggan, salah satu cara yaitu dengan mengimport barang yang dijual agar mendapatkan kualitas

terbaik. Menurut Halim dalam buku Audting 2 (2014, h 15) transaksi penjualan adalah sumber utama pendapatan operasional banyak perusahaan, dan merupakan komponen utama yang menentukan laba bersih. Barang yang di import dikelompokkan menjadi tiga merk yaitu Doormatic, DMT, dan Sanlock. Sebagai salah satu perusahaan dagang PT. Hakaru Metalindo Perkasa selalu ingin menjadi yang teratas di bidangnya. Dengan banyaknya item barang yang dijual saat ini sudah menyasar ke tingkat yang lebih tinggi bukan hanya di Jabodetabek saja namun juga sudah dijual di luar kota. Dengan semakin banyaknya pesaing yang muncul, PT. Hakaru Metalindo Perkasa selalu berusaha menjaga mutu serta meningkatkan kualitas produk maupun pelayanan agar tidak kalah dari produk baru. Untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, PT. Hakaru Metalindo Perkasa harus melakukan berbagai cara termasuk salah satunya melindungi seluruh sumber daya yang dimiliki dan dikuasai termasuk aset-aset perusahaan terutama kas yang menjadi sumber utama penggerak roda perusahaan. Bahkan untuk mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki terjadi, manajemen PT. Hakaru Metalindo Perkasa telah mempersiapkan sebuah sistem pengendalian internal yang sekiranya dapat mendukung kinerja operasional perusahaan. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan demi kebaikan PT. Hakaru Metalindo Perkasa sendiri.

Demi mencapai tujuan-tujuan tersebut maka dibutuhkan adanya sistem manajerial yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk memastikan terciptanya suatu sistem manajerial perusahaan yang efektif, maka diperlukan adanya pengawasan dan pengendalian manajemen yang memadai. Fungsi pengawasan dan pengendalian ini menimbulkan suatu aktivitas audit (pemeriksaan).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut, maka berdasarkan penelitian ini penulis menyusun sebuah skripsi yang berjudul **“PERAN AUDIT INTERNAL SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENJUALAN PADA PT.HAKARU METALINDO PERKASA”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana audit internal pada PT. Hakaru Metalindo Perkasa?
2. Bagaimana efektivitas penjualan pada PT. Hakaru Metalindo Perkasa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana audit internal pada PT. Hakaru Metalindo Perkasa.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penjualan pada PT. Hakaru Metalindo Perkasa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan gambaran yang jelas mengenai perlunya audit internal dan pengendalian internal yang baik di dalam PT. Hakaru Metalindo Perkasa.
2. Bagi Penulis
Sebagai sarana belajar dan menambah wawasan mengenai audit internal dan penerapan pengendalian internal untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta mengetahui kenyataan yang sebenarnya pada objek penelitian.
3. Bagi Pembaca
Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembaca memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai audit internal dan penerapan pengendalian internal dalam perusahaan. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.5 Batasan Masalah

Dari masalah-masalah tentang penerapan audit internal yang telah penulis jelaskan, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini dikarenakan waktu yang terbatas serta ruang lingkup yang sedikit. Penulis membatasi masalah dan berfokus pada audit internal dan efektivitas penjualan

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merujuk pada Pedoman Teknis Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengenai latar belakang masalah terkait penerapan audit internal yang berkaitan dengan penjualan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengenai teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu pengendalian internal, audit internal, sistem penjualan tunai dan kredit, penelitian terdahulu dan model konseptual penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengenai gambaran umum PT. Hakaru Metalindo Perkasa dan pendeskripsian hasil penelitian yaitu data perusahaan yang di dapat oleh penulis pada saat melakukan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan implikasi manajerial untuk perbaikan dan pengembangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN